



Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Instan Jahe (*Zingiberis officinale*) dan Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)

Sri Luliana^a, Isnindar^{a,*}

^{a b} Prodi Farmasi Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Jamu;

Serbuk instan;

Meniran;

Jahe.

ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19 banyak masyarakat menggunakan produk jamu untuk mencegah atau menjaga kesehatannya. Salah satu produk herbal yang telah dikenal masyarakat adalah serbuk jamu instan. Rimpang jahe dan herba meniran merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan dibudidayakan. Dilaporkan kedua tanaman ini memiliki zat aktif berupa asam ursolat dan asam oleanolat, seskuiterpen, bisapolene, zingiberene, zingiberol, dan beberapa minyak atsiri yang berkhasiat sebagai antioksidan, analgesik, sedatif, antipiretik, antibakteri, selain itu herba meniran dilaporkan juga memiliki aktivitas sebagai antidiabetes. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan teknis ini adalah bersifat penyuluhan, demonstrasi, praktek dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang ibu-ibu pkk di desa sungai pangkalan I Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang sebanyak 35 orang. Hasil kegiatan yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan ibu-ibu pkk tentang materi pembuatan serbuk jahe instan jahe dan meniran, manfaat pendampingan pelatihan pembuatan serbuk jahe instan jahe dan meniran, pembuatan produk yang dipraktekkan dapat memberikan pemahaman, inspirasi, dan keterampilan kepada masyarakat, dan produk yang dihasilkan dapat diproduksi skala rumah tangga dan dapat meningkatkan perekonomian kepada masyarakat. Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini direspon sangat positif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase tingkat kepuasan responden yang sangat baik sekali 53.68% dan baik sekali 38.42%.

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Desa sungai Pangkalan 1 merupakan sebuah desa yang terletak di daerah pesisir pantai di kecamatan sungai raya kabupaten bengayang. Desa ini berjarak kurang lebih 105 km dari kota Pontianak. Penduduk desa ini mayoritas suku melayu, selain itu juga ada suku jawa, bugis, cina dan suku lainnya. Sebagian besar penduduk setempat bekerja sebagai petani dan nelayan. Kehidupan sosial di desa ini tergolong cukup baik tetapi desa ini tidak memiliki fasilitas kesehatan. Jika ada warga yang sakit mereka harus membawanya ke puskesmas yang terletak di kecamatan atau membawa ke rumah sakit di kota Mempawah atau kota Singkawang yang jaraknya cukup jauh dari desa. Oleh karena itu banyak penduduk yang mengandalkan ramuan-ramuan tradisional yang di ambil dari hutan di sekitar desa atau yang ditanam sendiri. Pengolahan ramuan-ramuan tersebut masih sangat sederhana yaitu dengan cara dilayur sebelum ditempel pada bagian yang sakit, direbus sebelum diminum atau dikonsumsi. Pengolahan yang tidak praktis tersebut menyebabkan penduduk tidak teratur mengkonsumsi obat tersebut. Kondisi lain fasilitas

*Kontak penulis

E-mail: isnindar@yahoo.com (Isnindar).

untuk membeli obat seperti apotek atau toko obat tidak ada dan harus menempuh perjalanan cukup jauh ke kecamatan sehingga membuat masyarakat mengabaikan kondisi kesehatan mereka.

Pengembangan minuman herbal dari segi pengemasan sangat dibutuhkan agar memberi kemudahan bagi konsumen. Minuman herbal dalam bentuk cairan atau *ready to drink* dapat dikemas dengan lebih praktis dalam bentuk serbuk instan. Minuman instan adalah produk olahan pangan siap saji berbentuk serbuk, mudah larut dalam air, praktis dalam penyajian dan memiliki daya simpan yang lama. Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan minuman instan, seperti pemilihan bahan, teknik pemasakan, dan proses pengkristalan (Firdausni, et al., 2011).

Mitra program pengabdian ini bekerjasama dengan ketua PKK yang bernama Ibu Sulhati. Sebagai tim penggerak PKK ibu Sulhati mempunyai karakter yang ramah, supel dan mampu menggerakkan penduduk setempat terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan, salah satu contoh kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan adalah peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan strategi meningkatkan daya saing produk dalam mendukung pembentukan warung koperasi dan UKM. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan Ketua Pengusul PKM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Sungai Pangkalan 1 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang (Gambar 2; Lampiran 3), selain memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk jamu serbuk instan yang langsung dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan, Tim pengusul juga berharap bahwa produk yang dihasilkan juga memberikan nilai jual guna meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Produk jamu bisa dipasarkan melalui warung koperasi atau UKM.

Sungai Pangkalan I merupakan desa yang kaya akan berbagai tanaman yang berkhasiat obat namun masih belum termanfaatkan secara optimal. Masyarakat setempat masih mengelola tanaman obat dalam bentuk sederhana yaitu dengan cara daun dilayur kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit, menggodok tanaman segar atau yang sudah dikeringkan dengan menggunakan air tanpa pemanis sehingga dampak yang dihasilkan memberikan produk jamu dengan rasa dan aroma yang kurang enak, selain itu produk tidak praktis dan tidak tahan lama dari segi penyimpanan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan informasi sehingga penduduk setempat belum mengetahui dan memiliki keterampilan mengolah tanaman obat atau rempah-rempah tersebut menjadi produk yang lebih awet dan berkhasiat. Permasalahan pengolahan tanaman obat dan rempah-rempah menjadi produk instan yang lebih awet dan berkhasiat oleh masyarakat di Desa sungai pangkalan 1 ini dapat diatasi melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Farmasi Universitas Tanjungpura seperti pelatihan dan pendampingan proses pengolahan tanaman obat dan rempah-rempah menjadi produk instan.

1.2 Pemasalahan Mitra

Adapun permasalahan Bahan alam yang berkhasiat obat dimanfaatkan dalam bentuk tradisional (dilayur kemudian ditempel pada bagian yang sakit, direbus dengan takaran yang tidak jelas) sehingga memberikan rasa dan aroma yang kurang enak, produk tidak praktis dalam penyajian dan tidak tahan lama dari segi penyimpanan, Penduduk setempat belum mengetahui dan mengenal adanya produk jamu yang dibuat lebih modern seperti jamu dalam bentuk serbuk instan, dan Penduduk setempat belum mengetahui cara pembuatan produk jamu bentuk serbuk instan yang praktis dan tahan lama dari segi penyimpanan.

1.3 Solusi dan Target Luaran

Adapun solusi yang ditawarkan dan target luaran kegiatan PKM disajikan dalam bentuk tabel seperti yang terlampir di bawah ini:

Tabel 1. Solusi kegiatan PKM dengan mitra

No.	Solusi yang ditawarkan	Target luaran
1.	Memberikan pelatihan kepada mitra berupa informasi dan pengetahuan terkait proses pengolahan tanaman obat atau rempah-rempah untuk menghasilkan produk jamu serbuk instan dalam hal ini tanaman yang digunakan adalah kombinasi jahe dan meniran	Peserta mengetahui dan memahami produk jamu yang praktis dalam penyajian, dengan rasa dan aroma yang enak serta tahan lama pada penyimpanan Peserta mengetahui dan mampu memahami bagaimana alur pembuatan produk jamu serbuk instan jahe dan meniran
2.	Mengaplikasikan hasil pelatihan sebelumnya dengan melakukan pendampingan kepada mitra terkait pembuatan produk jamu serbuk instan kombinasi jahe dan meniran dengan formula yang sesuai dan teknik pengolahan pembuatan jamu.	Peserta mampu membuat produk jamu serbuk instan jahe dan meniran sesuai dengan formula dengan teknik pengolahan pembuatan jamu yang benar Peserta mampu memproduksi produk jamu serbuk instan jahe dan meniran yang memiliki nilai jual untuk

		dikembangkan ke usaha rumah tangga.
3.	Menyebarkan lembar kuisioner kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun lembar kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman terhadap produk jamu. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM terhadap pemahaman pengetahuan peserta dalam mengetahui, memahami, dan mampu membuat produk jamu serbuk instan dapat dilihat dari nilai persentasi yang dihasilkan dari lembar kuisioner. Harapan Tim pengusul bahwa setelah pelatihan dan pendampingan pembuatan produk jamu, persentasi yang dihasilkan meningkat dari sebelumnya.	Keberhasilan kegiatan akan terukur secara kuantitatif

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Mengumpulkan materi dan literatur untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu serbuk instan tanaman obat atau rempah-rempah.
2. Koordinasi dengan ketua PKK desa sungai Pangkalan 1 tentang rencana kegiatan.



Gambar 1. Balai Desa Sungai Pangkalan I Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

3. Pelatihan tentang pembuatan jamu serbuk instan tanaman obat kombinasi jahe dan meniran.



Gambar 2. Pelatihan Materi Produk Jamu Instan

4. Pendampingan dan penyuluhan tentang informasi formula dan teknik pengolahan jamu serbuk instan yang benar



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Produk Jamu Instan

5. Diskusi bersama pada peserta tentang hasil dari pelatihan dan harapan kedepannya
6. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan lembar kuisioner sesudah kegiatan berlangsung. Adapun lembar kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman terhadap produk jamu. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM terhadap pemahaman pengetahuan peserta dalam mengetahui, memahami, dan mampu membuat produk jamu serbuk instan dapat dilihat dari nilai persentase yang dihasilkan dari lembar kuisioner.
7. Sosialisasi hasil program yang telah dilakukan kemasyarakat dan seluruh pihak
Sosialisasi diperlukan agar program yang sudah dilakukan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terkait sehingga dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan cara pembuatan jamu serbuk instan dan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan jamu serbuk instan. Adapun tahapan-tahapan partisipasi tersebut yaitu sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan materi terkait tentang pembuatan jamu serbuk instan dan bahan-bahan atau jenis tanaman yang dapat digunakan dalam pembuatan jamu serbuk instan untuk menghasilkan sediaan yang bermanfaat untuk kesehatan dan lebih tahan lama (awet).
 - b. Mempersiapkan bahan baku terkait produksi jamu serbuk instan

Kelayakan Tim Pengusul Dan Sarana Prasarana Yang Ada Di Fakultas Dan Untan Untuk Menunjang Kegiatan

Tim pengusul merupakan dosen Farmasi bidang biologi farmasi yang banyak berkecimpung dalam penelitian obat bahan alam. Salah satu tanaman yang ditekuni dalam penelitian adalah meniran (*Phyllanthus niruri* L.). Beberapa penelitian yang telah dan yang sedang diteliti yaitu Isolasi senyawa aktif penghambat alfa-glukosidase dan ACE dari tanaman meniran, profil senyawa dan aktivitas antioksidan ekstrak meniran, Karakteristik minuman instan kombinasi jahe dan meniran, formulasi sediaan gummy ekstrak etanol meniran, formulasi sediaan granul dari ekstrak Lidah buaya (*Aloe vera*) dan meniran (*Phyllanthus niruri* L.) sebagai agen antidiabetes tipe 2 dan beberapa penelitian lainnya.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura (LPKM-Untan) mulai tanggal 2 Mei 2016 digabung dengan lembaga Penelitian (LEMLIT) menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (LP2KM) selalu mendukung seluruh dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan pembekalan dalam penyusunan proposal. Sehingga seluruh kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan dapat diaplikasikan kepada khalayak masyarakat.

3. Pembahasan

Berbagai tanaman di Indonesia berpotensi sebagai obat maupun suplemen makanan karena mengandung beraneka ragam jenis senyawa kimia alami. Berdasarkan penggunaannya secara tradisional (empiris) dan berbagai hasil penelitian menunjukkan tanaman tersebut memiliki berbagai efek farmakologis dan bioaktivitas penting mulai dari potensi sebagai agen antibakteri sampai penyakit degeneratif, seperti imunodefisiensi, hepatitis, dan stroke bahkan kanker. Disisi lain pengobatan dengan senyawa murni maupun sintesis belum memberikan kesembuhan optimal dan paripurna. Maka masyarakat berupaya untuk mencari pengobatan alternatif terutama dari herbal. Fakta bahwa obat berbasis tumbuhan telah melekat didalam kehidupan masyarakat. Kecendrungan orang kembali ke alam meneguhkan peran penting tumbuhan sebagai sumber obat bahkan berpotensi nilai ekonomi tinggi. Namun isu besar pemerintah saat ini adalah bagaimana menjamin obat yang berbasis herbal diatas memiliki mutu yang

terukur, mampu mendukung derajat kesehatan dan terjamin keamanannya. Bahan baku obat herbal harus memenuhi standar obat herbal seperti bebas mikroba, kadar air kurang dari 10%, bebas logam berbahaya sehingga dapat menaikkan nilai ekonomi. Salah satu upaya program pengabdian masyarakat (PKM) yaitu melakukan pembinaan di Desa sungai Pangkalan 1 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk jamu serbuk instan jahe dan meniran para kader dibimbing dan didampingi untuk mempraktekkan pembuatan produk serbuk instan yang bernama produk MENJA (Meniran dan Jahe).

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, dilakukan evaluasi program kegiatan yaitu para peserta diberikan lembar kuisisioner. Adapun isi pertanyaan/lembar kuesioner pengabdian meliputi pemaparan materi pembuatan serbuk jahe instan jahe dan meniran, manfaat pendampingan pelatihan pembuatan serbuk jahe instan jahe dan meniran, pembuatan produk yang dipraktekkan dapat memberikan pemahaman, inspirasi, dan keterampilan kepada masyarakat, dan produk yang dihasilkan dapat diproduksi skala rumah tangga dan dapat meningkatkan perekonomian kepada masyarakat. Hasil persentase dari 35 kuisisioner yang disebarkan kepada kader adalah sebagai berikut :

1. 47.37 % dan 44.74 % sangat baik sekali dan sangat baik terhadap pemaparan materi pembuatan serbuk jamu instan.
2. 50 % dan 42.11% sangat baik sekali dan sangat baik terhadap pendampingan pelatihan pembuatan serbuk jamu instan.
3. 52.63 % dan 42.11 % sangat baik sekali dan sangat baik terhadap rasa produk serbuk jamu instan.
4. 52.63 % dan 42.11% sangat baik sekali dan sangat baik terhadap cara pembuatan produk yang dipraktekkan dapat memberikan pemahaman, inspirasi, dan keterampilan kepada masyarakat.
5. 65.79%, 21.05 % dan 13.16% sangat baik sekali, sangat baik dan baik terhadap produk yang dihasilkan dapat diproduksi skala rumah tangga dan dapat meningkatkan perekonomian kepada masyarakat setempat.

4. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Program PKM dengan tema “Pelatihan Pembuatan Jamu Serbuk Instan Jahe dan Meniran di Desa Pangkalan I Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang” dalam rangka memotivasi kelompok kewirausahaan di masyarakat agar mampu membuat dan memasarkan produk rumah tangga sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5.2. Saran

Kegiatan PKM selanjutnya pendampingan dan pelatihan tatacara dalam pengurusan izin edar produk rumah tangga dengan nara sumber dari dinas kesehatan dan pengurusan label halal dari LPPOM MUI provinsi Kalimantan Barat.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K., Shaheen, G., dan Asif, H. M. *Zingiber officinale* Roscoe (Pharmacological Activity). *Journal of Medicinal Plants Research*. 2011; 5(3): 344-348.
- Aditya, Ali A. dan Ayu D. F. Minuman Fungsional Serbuk Instan Jahe (*Zingiber Officinale* R.) dengan Penambahan Sari Umbi Bit (*Beta Vulgaris* L.) Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Sagu*. 2018; 17(2): 9-17.
- Mursalin M., Nizori A. dan Rahmayani I. Sifat Fisiko-Kimia Kopi Seduh Instan Liberika Tungkal Jambi yang diproduksi dengan Metode Kokristalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi (JIITUJ)*. 2019; 3(1): 71-77.
- Adeneye, a a, Amole, O.O. & Adeneye, a K., 2006. Hypoglycemic and hypocholesterolemic activities of the aqueous leaf and seed extract of *Phyllanthus amarus* in mice. *Fitoterapia*, 77(7-8), pp.511–514.
- Adeneye, A.A., 2012. The leaf and seed aqueous extract of *Phyllanthus amarus* improves insulin resistance diabetes in experimental animal studies. *Journal of Ethnopharmacology*, 144(3), pp.705–711.
- Ajala, T.O. et al., 2011. The antiplasmodial effect of the extracts and formulated capsules of *Phyllanthus amarus* on *Plasmodium yoelii* infection in mice. *Asian Pacific journal of tropical medicine*, 4(4), pp.283–287.
- Ali, H., Houghton, P.J. & Soumyanath, A., 2006. alpha-Amylase inhibitory activity of some Malaysian plants used to treat diabetes; with particular reference to *Phyllanthus amarus*. *Journal of ethnopharmacology*, 107(3), pp.449–455.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2014. Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- C.O. Okoli, I.C. Obidike, A.C. Ezike, P.A. Akah, O.A.S., 2011. Studies on the possible mechanisms of antidiabetic activity of extract of aerial parts of *Phyllanthus niruri*. *Journal of pharmacology*, 49(3), pp.248–255.
- Eldeen, I.M.S. et al., 2011. In vitro antibacterial, antioxidant, total phenolic contents and anti-HIV-1 reverse transcriptase activities of extracts of seven *Phyllanthus* sp. *South African Journal of Botany*, 77(1), pp.75–79.
- Pratiwi E, Rivai H. 2015. Pembuatan dan karakterisasi ekstrak air herba meniran (*Phyllanthus niruri* Linn). *Jurnal Penelit Farmasi Indonesia*. ,3(2):54–59.